

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika merupakan sediaan kimiawi yang sangat diperlukan untuk penampilan sebagai bagian dari rasa percaya diri. Sediaan yang pada awalnya hanya dipakai untuk membersihkan kemudian berkembang menjadi sediaan yang ditujukan untuk mengganti penampilan. Sehingga dapat dimengerti bahwa resiko terjadinya efek samping kosmetika akan meningkat, baik kualitas (derajat keparahan) maupun kuantitas. Efek samping kosmetik ini sebagian bersifat ringan, maka penderita sebagian besar merasa tidak perlu berobat. Dan apabila mereka berobat juga ada kemungkinan tidak terdiagnosa sebagai efek samping kosmetika (Prafitasari, 2010).

Angka kejadian efek samping kosmetika di Indonesia juga cukup tinggi, terbukti dengan selalu dijumpainya kasus efek samping kosmetika pada praktik seorang dermatologi. Efek samping kosmetika antara lain dermatitis kontak alergi, sindrom iritasi, hiperpigmentasi pasca radang, atrofi kulit, hipopigmentasi, akne vulgaris, urtikaria kontak (Prafitasari, 2010). Menurut Retno Iswari Tranggono, Fatma Latifah, 2007, ada berbagai reaksi negatif yang disebabkan oleh kosmetik yang tidak aman pada kulit maupun sistem tubuh, antara lain iritasi, alergi, fotosensitisasi, jerawat, intoksikasi, dan penyumbatan fisik.

Setiap wanita pasti menginginkan untuk tampil cantik, keinginan ini dapat diwujudkan dengan menggunakan berbagai macam kosmetika seperti bedak, lipstik, eye liner, eye shadow, dan berbagai kosmetika lain yang membuat wajah lebih cantik. Namun banyak wanita yang tidak menyadari bahwa antara produk kecantikan yang biasa mereka gunakan kemungkinan mengandung bahan berbahaya seperti logam berat (Anonim, 2012).

Logam berat yang terkandung dalam kosmetika umumnya merupakan zat pengotor (impuritis) pada bahan dasar pembuatan kosmetika. Logam berat dapat dijumpai di alam seperti terkandung di dalam tanah, air, dan batuan. Bahan-bahan alam tersebut digunakan sebagai bahan dasar atau pigmen dalam industri kosmetika. Kandungan logam berat dalam kadar yang berlebih dalam kosmetika baik yang ditambahkan dengan sengaja ataupun tidak sengaja sangat tidak dibenarkan karena logam berat tersebut akan kontak dengan kulit secara berulang dan apabila terabsorpsi, logam berat akan masuk ke dalam darah dan menyerang organ-organ tubuh sehingga menimbulkan gangguan kesehatan. Logam berat yang perlu diwaspadai sering terkandung dalam kosmetika diantaranya adalah timbal, arsen, kadmium, dan merkuri (Anonim, 2012).

Upaya pencegahan timbulnya efek merugikan akibat penggunaan kosmetika adalah cermat dalam membeli sesuai kebutuhan, cermat dalam menggunakan kosmetika, dan cermat membaca informasi yang tercantum ada label atau kemasan kosmetika (Anonim, 2012).

Berbagai merek kosmetika yang beredar telah membuat mahasiswa DIII farmasi untuk menggunakannya. Mereka menggunakannya untuk merawat kulit wajah. Kosmetika tersebut terdapat efek samping berupa jerawat, kulit hitam, iriasi, dan Alergi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul ini dengan tujuan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Terhadap Penggunaan Kosmetika Perawatan Wajah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

“Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Terhadap Penggunaan Kosmetika Perawatan Wajah?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Terhadap Penggunaan Kosmetika Perawatan Wajah.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa farmasi dapat memahami tentang kosmetika dan lebih memperhatikan kosmetika yang digunakan sehari-hari.

2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosmetika.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Sukristiani pada tahun 2014 meneliti tentang pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan pada mahasiswi jurusan kesejahteraan keluarga fakultas teknik universitas negeri padang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional rondom sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah adalah termasuk kategori kurang (80,00%), kategori cukup (18,57%), kategori baik (1,43%). Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah adalah termasuk kategori kurang (82,86%), cukup (17,14%), baik (0,00%).

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian.

2. Penelitian Qemha pada tahun 2016 meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan universitas negeri padang. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan

sampling secara acak (*proposional' rondom sampling*). Hasil penelitian menunjukkan persentase tingkat pencapaian responden pada variabel pengetahuan kosmetika adalah 83% dengan kategori tinggi dan sikap dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah dengan persentase 64% dengan kategori buruk. Korelasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah dengan arah hubungan yang positif, kemudian berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh t hitung $>$ t tabel ($29.685 > 2,010$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit mahasiswa jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang diterima dengan taraf signifikan 90%.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian.

3. Penelitian Ningsih dan Nurlaela pada tahun 2016 meneliti tentang pengaruh pengetahuan kosmetika dan persepsi mahasiswa tata rias terhadap keputusan pembelian produk BB cream untuk penampilan diri. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampling secara acak (*proposional' rondom sampling*). Hasil dari penelitian pengetahuan cream sebesar 4,6%, persepsi secara persial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk BB cream sebesar 34,9%, pengetahuan kosmetik dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembeli produk BB cream

pada mahasiswa universitas negeri surabaya terjawab dari F-hitung yaitu 33,420 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian.